

**GAMBARAN TINDAKAN *GENERAL ANESTESI* DENGAN
PENGUNAAN *FACEMASK* DAN *OROPHARYNGEAL AIRWAY* DALAM
PATIENT SAFETY DI RSUD CIAMIS**

**SECHAN GAMELIA SUPRIYADI
211FI03081**

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Facemask adalah salah satu teknik untuk ventilasi dan oksigenasi yang penting dalam manajemen jalan nafas. Tindakan general anestesi dapat mengakibatkan hipersekresi mukus maupun obstruksi jalan nafas yang disebabkan terjatuhnya lidah ke belakang sehingga diperlukannya *oropharyngeal airway* (OPA). Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis sering dilakukan tindakan *facemask* dan OPA karena faktor durasi operasi yang sebentar dan kamar operasi yang terbatas namun *facemask* dilakukan juga pada durasi operasi yang lebih lama. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan *facemask* dan OPA dalam *patient safety*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasional. Dengan metode pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, sebanyak 47 pasien dilakukan tindakan *facemask* saja dan tindakan *facemask* dengan OPA di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Ciamis. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang sudah dilakukan *expert judgement* yang dilihat dari pengamatan secara langsung oleh peneliti. Etika dipatuhi sesuai dengan persetujuan etik Universitas Bhakti Kencana dengan nomor 109/09.KEPK/UBK/VI/2025. Hampir seluruh responden dilakukan tindakan *facemask* (80.9%) dengan sebagian besar memiliki BMI normal (57.5%) yang dilakukan preoksigenasi (51.1%). *Facemask* hampir seluruhnya menggunakan berukuran 3 (81.6%) dan didapatkan saturasi oksigen 96-100% (94.7%) dengan durasi operasi <30 menit (77.8%). Pada penggunaan *facemask* dan OPA. Sebagian besar penggunaan OPA menggunakan ukuran 3 (55.6%) dengan jenis OPA kaku (66.7%), ditemukannya suara *snoring* (55.6%), dan seluruhnya (100%) tidak mengalami komplikasi setelah pemasangan OPA. Hasil ini menunjukkan penggunaan *facemask* dan OPA sebagai metode ventilasi efektif untuk pasien dengan BMI normal, durasi operasi yang singkat, dan ukuran *facemask* dan OPA yang sesuai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk melengkapi fasilitas *facemask* dan OPA untuk menghindari kebocoran dan komplikasi penggunaan.

Kata Kunci : Anestesi Inhalasi, Efektivitas Ventilasi, *Facemask*, Manajemen Jalan nafas, *Oropharyngeal Airway*.

**DESCRIPTION OF GENERAL ANESTHESIA ACTION WITH THE USE OF
FACEMASK AND OROPHARYNGEAL AIRWAY IN PATIENT SAFETY AT CIAMIS
HOSPITAL**

**SECHAN GAMELIA SUPRIYADI
211FI03081**

*Applied Bachelor of Nursing Anesthesiology Study Program
Faculty of Health Sciences, Bhakti Kencana University*

ABSTRACT

Facemask is one of the techniques for ventilation and oxygenation that is crucial in airway management. General anesthesia can cause mucus hypersecretion or airway obstruction due to the tongue falling backward, thus requiring the use of an oropharyngeal airway (OPA). At Ciamis Regional General Hospital, facemask and OPA procedures are frequently performed due to the short duration of surgeries and limited operating rooms, although facemasks are also used in longer surgeries. This study aims to describe the use of facemasks and OPAs in relation to patient safety. This research employed a quantitative descriptive design with an observational approach. The sampling method used was accidental sampling, involving 47 patients who underwent facemask procedures alone or facemask with OPA in the Central Surgical Installation at RSUD Ciamis. Data were collected using an observation sheet that had undergone expert judgment and was based on direct observation by the researcher. Ethical compliance was ensured according to the ethics approval from Bhakti Kencana University with approval number 109/09.KEPK/UBK/VI/2025. Almost all respondents underwent facemask procedures (80.9%), with the majority having a normal BMI (57.5%) and receiving preoxygenation (51.1%). Most facemasks used were size 3 (81.6%) and resulted in oxygen saturation levels of 96–100% (94.7%) with an operation duration of less than 30 minutes (77.8%). Regarding the use of facemasks and OPAs, most OPAs used were size 3 (55.6%) and rigid type (66.7%), with snoring sounds found in 55.6%, and all patients (100%) experienced no complications after OPA insertion. These results indicate that the use of facemasks and OPAs is an effective ventilation method for patients with normal BMI, short operation durations, and appropriately sized facemasks and OPAs. This study is expected to provide recommendations for increasing the availability of facemasks and OPAs to prevent air leakage and complications.

Keywords: *Inhalation Anesthesia Ventilation Effectiveness, Facemask, Management Airway, Oropharyngeal Airway.*